

Pada kelompok kontrol, dua orang siswa tidak dapat menyelesaikan pertemuan konseling konvensional karena sering tidak masuk sekolah. Jumlah subjek penelitian yang dianalisis adalah 52 orang pada kelompok eksperimen dan 54 orang pada kelompok kontrol.

5. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Varians Gabungan (*Anava Mixed* : 1 jalur x 1-faktor). Keputusan pengujian hipotesis penelitian didasarkan atas $p \leq 0,05$. Di samping itu, juga dilakukan analisis kualitatif.

BAB IV . HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil analisis data dengan anava 1-jalur *Mixed* 1-faktor, dirangkum pada tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Anava A *Mixed* B antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada Skala Motivasi Intrinsik Akademik (MIA), Harga Diri (HD), dan Prestasi Akademik (PA).

Var	Sumber Variasi	JK	db	RK	F	R ²	p
MIA	Antar A	7.610,42	1	7.610,42	25,09	0,194	< 0,05
	Antar AB	4.057,86	2	1.028,93	49,09	0,276	< 0,05
IID	Antar A	2.345,02	1	2.345,02	10,92	0,95	< 0,05
	Antar AB	974,70	2	487,35	14,58	0,116	< 0,05
PA	Antar A	1.385,38	1	1.685,38	13,14	0,112	< 0,05
	Antar AB	2.561,39	2	1.280,696	16,61	0,137	< 0,05
B.Ing	Antar A	1.867,69	1	1.867,69	15,32	0,128	< 0,05
	Antar AB	919,81	2	495,90	4,77	0,42	< 0,05
Bio	Antar A	244,70	1	244,70	2,44	0,023	> 0,05
	Antar AB	1.583,80	2	791,90	12,36	0,105	< 0,05
Mat.	Antar A	258,05	1	258,05	3,76	0,035	< 0,05
	Antar AB	1.761,86	2	880,93	12,36	0,090	< 0,05
Rata ²	Antar A	786,02	1	786,02	16,87	0,140	< 0,05
Pel.	Antar AB	1.573,83	2	786,91	24,24	0,080	< 0,05

Tabel 1 menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada semua variabel penelitian, kecuali prestasi akademis pelajaran biologi, perbedaannya tidak signifikan.

Langkah selanjutnya adalah menganalisis selisih skor subjek pada pengukuran skala motivasi intrinsik akademik, harga diri, dan prestasi akademis masing-masing periode. Ringkasannya dicantumkan pada tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji-t Berdasarkan Selisih Skor Skala Motivasi Intrinsik Akademik, Harga Diri, dan Prestasi Akademis.

Variabel	Sumber	X_{GE}	X_{GK}	t	p
Motivasi Intrinsik Akademik	G_1	13,00	- 1,78	15,85	< 0,05
	G_2	13,25	- 1,65	16,05	< 0,05
Harga Diri	G_1	7,02	- 0,28	6,25	< 0,05
	G_2	5,45	- 1,88	6,29	< 0,05
Prestasi Akademis Bahasa Indonesia	G_1	7,02	- 6,00	- 7,25	< 0,05
	G_2	5,83	- 6,02	- 6,61	< 0,05
Bahasa Inggris	G_1	2,56	- 4,06	- 3,27	< 0,05
	G_2	0,49	- 7,66	- 4,03	< 0,05
Matematika	G_1	7,17	- 3,42	- 6,26	< 0,05
	G_2	4,15	- 4,48	- 5,10	< 0,05
Rata ² Pelajaran	G_1	6,11	- 4,21	- 9,47	< 0,05
	G_2	2,99	- 6,23	- 8,45	< 0,05

Keterangan :

Subjek kelompok eksperimen = 54 orang dan kelompok kontrol = 56 orang

G_1 = Selisih skor pengukuran segera setelah perlakuan (*post-test*) dan pengukuran sebelum perlakuan (*pre-test*)

G_2 = Selisih skor pengukuran tiga bulan setelah perlakuan (*follow-up*) dan pengukuran sebelum perlakuan (*pre-test*)

G_{GE} = Kenaikan rata-rata kelompok eksperimen

X_{GK} = Kenaikan rata-rata kelompok kontrol

Tabel 2 menunjukkan ada perbedaan yang signifikan kenaikan skor motivasi intrinsik akademik, harga diri, dan prestasi akademis antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kenaikan skor motivasi intrinsik akademik, harga diri, dan

prestasi akademis pada kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol.

Selanjutnya, dilakukan uji-t untuk mengetes perbedaan rata-rata kelompok sebelum dan sesudah perlakuan serta periode tindak lanjut pada kelompok eksperimen. Ringkasan hasilnya dicantumkan pada tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Uji-t Skor Rata-rata Pengukuran Motivasi Intrinsik Akademik, Harga Diri, dan Prestasi Akademis Pada Kelompok Eksperimen.

Variabel	Sumber	X		t	p
Motivasi Intrinsik Akademik	T ₁ - T ₂	143,96	156,96	- 10,40	< 0,05
	T ₁ - T ₃	143,96	157,23	- 10,21	< 0,05
	T ₂ - T ₃	156,96	157,23	- 0,21	> 0,05
Harga Diri	T ₁ - T ₂	77,98	84,76	- 6,04	< 0,05
	T ₁ - T ₃	77,98	83,25	- 4,69	< 0,05
	T ₂ - T ₃	84,74	83,25	1,35	> 0,05
Prestasi Akademis Bahasa Indonesia	T ₁ - T ₂	48,32	54,42	- 3,57	< 0,05
	T ₁ - T ₃	48,32	53,44	- 2,99	< 0,05
	T ₂ - T ₃	54,42	53,44	- 0,57	> 0,05
Bahasa Inggris	T ₁ - T ₂	50,44	52,98	- 1,33	> 0,05
	T ₁ - T ₃	50,44	50,75	- 0,16	> 0,05
	T ₂ - T ₃	52,98	50,75	1,17	> 0,05
Matematika	T ₁ - T ₂	46,73	55,05	- 4,79	< 0,05
	T ₁ - T ₃	46,73	48,67	- 1,11	< 0,05
	T ₂ - T ₃	55,05	48,67	3,67	> 0,05
Rata-rata	T ₁ - T ₂	48,15	54,11	- 5,38	< 0,05
	T ₁ - T ₃	48,15	50,96	- 2,53	< 0,05
	T ₂ - T ₃	54,11	50,96	2,84	< 0,05

Keterangan :

T₁ = Pengukuran sebelum perlakuan (*pre-test*)

T₂ = Pengukuran segera setelah perlakuan (*post-test*)

T₃ = Pengukuran tiga bulan setelah perlakuan (*follow-up*)

Tabel 3 menunjukkan ada perbedaan yang signifikan skor rata-rata antara sebelum dan segera setelah perlakuan, antara sebelum dan tiga bulan setelah perlakuan pada variabel motivasi intrinsik akademik, harga diri, dan prestasi akademis Bahasa Indonesia ; sedangkan pada variabel pelajaran Bahasa Inggris,

Matematika, dan prestasi rata-rata, perbedaannya tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis pertama yang diajukan, yaitu model konseling kelompok “AKTIF” efektif untuk meningkatkan motivasi intrinsik akademik siswi Melayu Riau yang kurang berprestasi daripada model konseling konvensional, dapat diterima. Hipotesis kedua, yaitu model konseling kelompok “AKTIF” lebih efektif untuk meningkatkan harga diri siswa Melayu Riau yang kurang berprestasi daripada model konseling konvensional, juga dapat diterima.

Model konseling kelompok “AKTIF” tidak efektif untuk meningkatkan prestasi akademis pelajaran Bahasa Inggris, Biologi, Matematika, dan prestasi rata-rata. Hal ini berarti hipotesis ketiga yang diajukan yaitu, model konseling kelompok “AKTIF” efektif untuk meningkatkan prestasi akademis siswa Melayu Riau yang kurang berprestasi daripada model konseling konvensional, tidak dapat diterima seluruhnya.

2. Pembahasan

Sebagian besar hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini telah terbukti, artinya model konseling kelompok “AKTIF” ternyata efektif untuk meningkatkan, motivasi intrinsik akademik, harga diri dan prestasi akademis pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep-konsep konseling kelompok itu sendiri. Kegiatan kelompok dalam budaya Melayu Riau mengandung nilai-nilai terapeutik, seperti menimbulkan rasa optimis, rasa kebersamaan, rasa percaya diri, dan rasa senang serta sebagai katarsis. Temuan dalam penelitian ini, dapat menunjang

sebagian teori Yalom (1985) mengenai faktor-faktor terapeutik dalam konseling kelompok.

Hasil penelitian ini dapat mendukung sebagian kesimpulan penelitian Hogg dan Deffenbacher (1988). Mereka menyimpulkan bahwa faktor-faktor terapeutik yang diperoleh anggota kelompok adalah berkurangnya kecemasan, terjadi peningkatan harga diri, dan tingkah laku koping.

Dalam konseling kelompok para anggota memperoleh dukungan sosial. Fungsinya adalah meringankan beban dan membantu pikiran secara efektif (Brehm dan Kassin, 1990); dapat meningkatkan harga diri dan restrukturisasi kognisi (Heller dkk., 1986).

Model konseling kelompok "AKTIF" ternyata tidak bernaksa untuk meningkatkan prestasi akademis pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, Biologi, dan prestasi rata-rata. Kemungkinan penyebab hal tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, meskipun terjadi peningkatan motivasi belajar, tetapi dalam mempelajari Bahasa Inggris mungkin masih mengalami kesulitan dan tidak dapat mengerjakan latihan dengan baik. Penelitian El-Contatinus dan Wirawan (1995) melaporkan bahwa pelatihan membaca modern dengan acuan wacana TOEFL, lebih efektif daripada menggunakan buku paket Bahasa Inggris. Dengan demikian, untuk meningkatkan prestasi Bahasa Inggris mungkin lebih efektif dengan memberikan pelatihan atau kursus Bahasa Inggris. Sementara itu, Fuch dkk., (1998) menyimpulkan bahwa anak-anak yang ikut kerja kelompok dalam mengerjakan tugas-tugas Matematika, menghasilkan solusi soal dan kualitas kerja yang lebih baik. Penelitian Rosenshine dan Meister (1994) membuktikan bahwa